

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka penelitian mengenai analisis rasio keuangan dan variabel makroekonomi terhadap harga saham pada subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Temuan hasil deskriptif mengenai *Return On Assets*, risiko geopolitik, dan nilai tukar rupiah adalah sebagai berikut:
 - a. Nilai *Return on Assets* (ROA) pada bank-bank syariah yang menjadi sampel penelitian menunjukkan fluktuasi selama periode pengamatan 2021–2023. Secara umum, rata-rata ROA berada pada kategori positif, mencerminkan bahwa bank syariah secara agregat mampu menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun pada beberapa periode tertentu terdapat penurunan ROA akibat penurunan pendapatan operasional atau peningkatan beban biaya. Nilai maksimum ROA tercatat pada tahun 2021 dengan persentase tertinggi sebesar 11,57%, sedangkan nilai minimum terjadi pada tahun 2022 dengan persentase terendah sebesar -10,85%, yang mencerminkan adanya kondisi profitabilitas yang cukup bervariasi antar bank.
 - b. Indeks risiko geopolitik mengalami kenaikan pada periode penelitian, terutama pada tahun 2022 saat terjadi eskalasi konflik global seperti perang Rusia–Ukraina, ketegangan di kawasan Timur Tengah, dan ketidakpastian ekonomi global. Nilai risiko geopolitik tertinggi tercatat pada 2022 dengan indeks sebesar 224,59 sedangkan nilai terendah tercatat pada 2021 dengan indeks sebesar 76,20. Fluktuasi risiko geopolitik ini berpotensi menciptakan sentimen negatif di pasar modal dan mempengaruhi perilaku investor dalam transaksi saham bank syariah.
 - c. Nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat pada periode 2021–2023 juga menunjukkan volatilitas yang signifikan. Faktor eksternal seperti kebijakan moneter Amerika Serikat (kenaikan suku bunga The Fed),

ketegangan geopolitik, dan perkembangan ekonomi domestik menyebabkan depresiasi Rupiah pada beberapa periode. Nilai tukar tertinggi (Rupiah terdepresiasi paling dalam) tercatat pada akhir tahun 2022 dengan rata-rata kurs mencapai 15.670/USD, sedangkan nilai terendah (Rupiah lebih menguat) tercatat pada tahun 2021 dengan rata-rata kurs sekitar Rp14.000/USD. Perubahan nilai tukar ini berdampak pada kinerja perusahaan terbuka, termasuk sektor perbankan syariah, karena berkaitan dengan biaya pendanaan dan sentimen investor asing.

2. *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas bank syariah, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Investor memandang kinerja keuangan sebagai indikator penting dalam pengambilan keputusan investasi.
3. Risiko Geopolitik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Ketegangan geopolitik global seperti perang Rusia-Ukraina memunculkan ketidakpastian pasar yang berdampak pada fluktuasi harga saham, khususnya di negara dengan sistem ekonomi terbuka seperti Indonesia.
4. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Depresiasi rupiah terhadap dolar AS berdampak negatif terhadap pasar saham karena meningkatkan biaya operasional dan ketidakpastian investor, terutama pada sektor yang sensitif terhadap fluktuasi mata uang.
5. Secara simultan, ROA, Risiko Geopolitik, dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap harga saham bank syariah di Indonesia. Hal ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan dan faktor eksternal makroekonomi secara bersamaan menentukan pergerakan harga saham.

5.2 Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi dari penelitian ini secara teoretis mendukung dan memperkuat Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Spence 1973, di mana informasi mengenai kinerja keuangan internal perusahaan (seperti ROA) dan informasi eksternal (seperti kondisi makroekonomi dan geopolitik) menjadi sinyal penting bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. ROA yang tinggi

menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan finansial dan potensi pertumbuhan perusahaan. Sedangkan risiko geopolitik dan nilai tukar rupiah memberikan sinyal negatif kepada investor. Investor akan menginterpretasikan peningkatan risiko geopolitik dan penurunan nilai tukar rupiah sebagai sinyal negatif tentang prospek ekonomi, yang dapat berpengaruh pada menurunnya harga saham perbankan syariah. Dimana investor menunda keputusan investasinya sampai dengan risiko ketidakpastian hilang seiring berjalannya waktu.

Temuan ini juga memberikan kontribusi tambahan terhadap literatur yang membahas interaksi antara faktor keuangan internal dan eksternal terhadap harga saham, khususnya pada sektor perbankan syariah yang masih terbatas dibahas dalam konteks Indonesia. Terlebih variabel risiko geopolitik dalam penelitian ini merupakan *novelty* atau kebaruan karena sejauh ini peneliti belum menemukan atau bahkan memang belum ada yang menggunakan variabel ini untuk melihat pengaruhnya terhadap harga saham.

5.2.2 Implikasi Praktis

Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memberikan implikasi nyata terhadap perusahaan perbankan syariah, investor, dan juga pemerintah.

1. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini memberikan wawasan penting bagi investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasi pada saham bank syariah. Temuan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan bahwa investor sebaiknya menjadikan tingkat profitabilitas perusahaan sebagai salah satu pertimbangan utama sebelum membeli saham, karena semakin tinggi ROA menandakan kinerja keuangan yang lebih sehat dan potensi return yang lebih baik. Di sisi lain, pengaruh negatif risiko geopolitik dan nilai tukar rupiah mengindikasikan bahwa investor perlu lebih berhati-hati terhadap dinamika eksternal yang dapat memicu volatilitas harga saham. Oleh karena itu, investor dianjurkan rutin memantau perkembangan situasi geopolitik global serta fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, dan mempertimbangkan diversifikasi portofolio untuk mengurangi risiko

kerugian. Selain itu, investor juga disarankan untuk tidak hanya fokus pada potensi keuntungan, tetapi juga memperhatikan langkah mitigasi risiko yang dilakukan perusahaan agar keputusan investasi lebih bijak dan sesuai profil toleransi risiko masing-masing.

2. Bagi manajemen bank syariah, Pertama, karena *Return On Assets* (ROA) terbukti berpengaruh positif terhadap harga saham, manajemen perlu terus meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi pemanfaatan aset, pengendalian biaya operasional, dan pengembangan produk pembiayaan yang inovatif agar kinerja keuangan semakin baik dan menarik minat investor. Kedua, temuan bahwa risiko geopolitik berdampak negatif pada harga saham menunjukkan perlunya langkah antisipatif, seperti memantau perkembangan geopolitik secara aktif dan menyusun rencana mitigasi risiko. Ketiga, pengaruh negatif nilai tukar rupiah terhadap harga saham menuntut manajemen untuk mengelola eksposur fluktuasi kurs melalui strategi lindung nilai (*hedging*) dan optimalisasi pendapatan dalam mata uang lokal demi menjaga stabilitas arus kas. Selain itu, bank syariah perlu memperkuat reputasi dan komunikasi yang proaktif agar kepercayaan investor tetap terjaga, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global yang berpotensi memengaruhi persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan.
3. Bagi regulator dan pemerintah, hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi regulator dan pemerintah dalam upaya menciptakan iklim investasi yang stabil dan kondusif bagi pasar modal syariah. Temuan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham menunjukkan perlunya dukungan kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja dan efisiensi bank syariah, misalnya melalui insentif penguatan modal, pengawasan tata kelola perusahaan yang baik, serta fasilitasi pengembangan produk syariah yang inovatif. Sementara itu, pengaruh negatif risiko geopolitik dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham menegaskan pentingnya kebijakan makroprudensial dan langkah stabilisasi ekonomi yang lebih antisipatif. Pemerintah perlu menjaga kestabilan nilai tukar melalui kebijakan moneter yang tepat dan melakukan komunikasi publik yang transparan untuk

meredam kepanikan pasar saat terjadi gejolak geopolitik. Selain itu, regulator dapat meningkatkan literasi investor terkait manajemen risiko dan mendorong penerapan mekanisme lindung nilai oleh perusahaan guna meminimalkan dampak fluktuasi eksternal terhadap harga saham. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan pasar modal syariah secara berkelanjutan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan simpulan dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi:

1. Untuk investor dan pelaku pasar, sebaiknya menjadikan ROA sebagai acuan utama dalam memilih saham bank syariah karena profitabilitas yang tinggi mendukung kenaikan harga saham. Selain itu, penting untuk rutin memantau perkembangan geopolitik dan pergerakan nilai tukar rupiah yang dapat memicu fluktuasi harga. Diversifikasi portofolio dan memastikan informasi yang diperoleh akurat serta transparan juga disarankan agar keputusan investasi lebih aman dan sesuai dengan profil risiko.
2. Bagi perusahaan perbankan syariah, disarankan untuk terus meningkatkan profitabilitas dengan mengoptimalkan penggunaan aset, efisiensi biaya, dan inovasi produk agar ROA tetap tinggi sehingga dapat menarik minat investor. Selain itu, perusahaan perlu menyiapkan strategi mitigasi risiko terhadap dampak negatif fluktuasi nilai tukar dan ketidakpastian geopolitik, misalnya melalui lindung nilai (*hedging*) dan penguatan komunikasi kepada investor mengenai langkah-langkah antisipasi yang dilakukan. Upaya ini penting untuk menjaga stabilitas harga saham dan meningkatkan kepercayaan pasar.
3. Untuk pemerintah dan otoritas pasar modal, sebaiknya mendukung kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja bank syariah, misalnya melalui insentif bagi efisiensi dan inovasi produk agar ROA tetap tinggi. Selain itu, perlu langkah stabilisasi nilai tukar dan kebijakan makro yang responsif untuk meredam dampak negatif fluktuasi rupiah dan ketegangan geopolitik. Penguatan literasi investor dan transparansi informasi pasar juga penting agar investor lebih siap menghadapi risiko dan tetap percaya pada stabilitas pasar modal syariah.

Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan yang dihadapi oleh penulis, sehingga menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, di antaranya sebagai berikut:

1. Model penelitian hanya memasukkan tiga variabel (ROA, risiko geopolitik, dan nilai tukar rupiah), sehingga kemungkinan masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi harga saham tetapi belum dianalisis dalam penelitian ini. Maka untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian dengan memasukkan faktor lain seperti rasio keuangan likuiditas, solvabilitas, inflasi, suku bunga, atau volume perdagangan saham guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan harga saham bank syariah.
2. Penelitian ini memiliki keterbatasan periode pengamatan hanya mencakup tiga tahun (2021–2023) sehingga hasilnya mungkin belum mencerminkan tren jangka panjang atau dampak siklus ekonomi penuh. Maka untuk peneliti selanjutnya, pada periode penelitian bisa diperpanjang atau menggunakan data bulanan agar hasil analisis lebih detail.
3. Penelitian ini hanya fokus kepada perbankan syariah, penelitian selanjutnya bisa melakukan komparatif dengan perbankan konvensional untuk melihat perbedaan pengaruh variabel makroekonomi dan risiko geopolitik terhadap kedua jenis perbankan. Atau bisa menggunakan perusahaan lain sebagai objek penelitian. Dengan keadaan Indonesia dimana masyarakatnya mayoritas konsumtif, mereka akan terpengaruh di sektor perdagangan terkait risiko geopolitik ini, baiknya kedepan ketika melihat faktor fundamental dan variabel makroekonomi seperti nilai tukar mungkin akan lebih bagus di sektor perdagangan. Terutama perusahaan yang benar-benar terdampak akan adanya risiko geopolitik, seperti perusahaan pada sektor perdagangan.